

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien (PGRS, 2013).

Dengue Hemorrhagic Fever merupakan penyakit yang ditandai dengan terinfeksi virus dengue yang dapat disebabkan oleh gigitan nyamuk. Virus DHF dapat ditularkan oleh nyamuk yang betina berspesies *Aedes aegypti* dan dapat juga ditularkan oleh spesies *Aedes albopictus*. Penyakit DHF ini tersebar pada daerah tropis yang dipengaruhi oleh suhu, curah hujan, dan urbanisasi. DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya infeksi dari virus dengue yang dimana tanda dan gejalanya seperti nyeri otot atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, limfadenopati, ruam, trombositopenia, ditisis hemoragik, dan demam. DHF menyebabkan adanya pembesaran atau terjadi sebuah penumpukan cairan di rongga tubuh (Darmawan, 2019).

Kasus demam berdarah di Indonesia sekitar 68.407 dilaporkan pada tahun 2017, dengan 493 kematian dan IR 26,12/100.000 penduduk, dibandingkan dengan 204.171 dan IR 78,85/100.000 kasus pada 2016. Dari 34 provinsi, terdapat 30 provinsi dengan jumlah penduduk kurang dari 49/100.000 terinfeksi, yang jumlahnya meningkat sejak 2016 dari 10 provinsi dengan jumlah penduduk terinfeksi kurang dari 49/100.000. Bali memiliki insiden demam berdarah tertinggi, dengan jumlah penduduk 105,95/100.000 (Kemenkes, 2017). Angka kejadian DBD pada tahun 2020 di Bali mencapai 12.173 kasus. Jumlah ini naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya mencapai 5.956 kasus. Di Karangasem sendiri jumlah kasus DBD pada tahun 2020 masih cukup tinggi yaitu 919 kasus. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali jumlah ini juga mengalami peningkatan kasus yang signifikan dari tahun 2019 di Karangasem hanya terdapat 160 kasus (Mahardika *et al.*, 2023).

Daya tahan tubuh atau imunitas merupakan faktor yang juga sangat penting padapenyakit DHF karena DHF disebabkan oleh virus. Infeksi virus bersifat self limited disease yang artinya dapat sembuh tanpa pengobatan asalkan daya tahan tubuh baik. Banyak zat gizi yang sangat diperlukan meningkatkan imunitas (Candra, 2019).

Gizi kurang merupakan kekurangan gizi akut dan diperoleh dari hasil pengukuran indikator berat badan menurut tinggi atau panjang badan dengan *z-score* -3 SD sd <-2 SD (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Asupan makanan merupakan faktor langsung dan saling berkaitan dengan faktor penyakit infeksi yang akan berdampak pada pengurangan asupan makanan atau zat gizi dan sebaliknya. Apabila intake zat gizi turun maka akan menurunkan imunitas tubuh sehingga mudah terserang penyakit infeksi (Maulani & Julianawati, 2022).

Terapi gizi menjadi salah satu faktor penunjang utama penyembuhan yang tentunya harus diperhatikan agar pemberian tidak melebihi kemampuan organ tubuh untuk melaksanakan fungsi metabolisme, sehingga harus selalu disesuaikan selama proses penyembuhan. Pemberian diet pasien harus dievaluasi dan diperbaiki sesuai dengan keadaan klinis dan hasil pemeriksaan laboratorium. Terapi gizi yang diberikan sesuai dengan rancangan PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar) yang terdiri dari assessment, skrining gizi (antropometri, biokimia, klinis, dan dietary history), identifikasi masalah, diagnosa gizi, intervensi diet dan edukasi, serta monitoring dan evaluasi.

Terapi gizi dengan rancangan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang ahli gizi. Begitu juga seorang mahasiswa gizi harus bisa melakukan terapi gizi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan rancangan PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar). Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan asuhan gizi dan terapi gizi pada pasien dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung Bali.

B. Tempat dan Lokasi Magang

Lokasi magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD Mangusada Badung Bali pada tanggal 16 September-8 November 2024. Studi

kasus penatalaksanaan asuhan gizi yaitu di Ruang Cilinaya selama satu minggu terhitung dari tanggal 14 Oktober-19 Oktober 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Magang (Praktik Kerja Lapangan) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi pasien rumah sakit yang layak dijadikan tempat magang (praktik Kerja Lapangan) dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (STr. Gz.). selain itu, tujuan Magang (Praktik Kerja Lapangan) adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan Magang (Praktik Kerja Lapangan), mahasiswa diharapkan:

- a Memahami manajemen asuhan gizi klinik
- b Mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu
- c Mampu merencanakan pelayanan gizi pasien
- d Mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya
- e Mampu menilai kandungan gizi diet oral atau yang sesuai untuk kondisi pasien
- f Mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien
- g Mampu memantau pelaksanaan pemberian diet
- h Dapat memberikan konseling gizi untuk pasien dengan kondisi yang dialami
- i Dapat memberikan pendidikan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/ pencegahan penyakit
- j Mampu mendokumentasikan pada semua tahap

k Mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik